

PENERAPAN PEMBELAJARAN TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK

Alis Triena Permanasari
FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
alis_triena@yahoo.co.id

Abstrack : Children ages kindergaraten is an unique invidual figurea nd has special characteristics, wether cognitive, social, emotional, language, physical, or motor, and is undergoing a process of rapid growth. Dance learning is an aesthetic experience that children can foster creativity and help the physicl and spiritual development of children. Dance teaching to children ages kindergarten can be done through in the dance itself, one of which is the element of time. In the time elements there are elements of tempo, rhythm, accent, and duration, which can be used to develop the basic capabilities of children.in its implementation, it is expected the child can be given active learning to develop aspects of basic capabilities in accordance with the childs development. The role of teacher as fasilitators dan motivatorss in the the implemention becomes very important. Teacher can apply the concept through the method of demonstration and practise in an atmosphere of interisting an fun learning.

Keywords : Dance Teaching, Basic Capabilities, Early childhood.

Abstrak : Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus, baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Pembelajaran tari merupakan pengalaman estetis anak yang dapat menumbuhkan kreativitas dan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak. Pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui salah satu unsur dalam tari itu sendiri, salah satunya adalah unsur waktu. Dalam unsur waktu terdapat elemen tempo, ritme, aksen, dan durasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak. Dalam pelaksanaannya, diharapkan anak dapat diberikan pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan aspek-aspek kemampuan yang sesuai dengan perkembangan anak. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pelaksanaannya menjadi hal amat penting. Guru dapat menerapkan konsep melalui metode demonstrasi dan praktek langsung dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari, Kemampuan Dasar, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Masa usia dini bagi seorang anak merupakan masa terpenting dan masa belajar yang potensial, karena masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan yang akan berpengaruh pada kehidupannya di masa yang datang. Masa-masa ini menjadi penentuan manusia untuk mengoptimalkan kemampuannya. Oleh karena itu, masa ini sering disebut masa emas (*golden ages*). Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan jiwa petualang, kaya dengan fantasi mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek.

Pendidikan anak usia dini (*early childhood education/PAUD*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, di antaranya yaitu untuk pembentukan karakter. Perkembangan anak pada tahun-tahun tersebut berbeda satu sama lain

dan mereka memiliki karakteristik tersendiri.

Upaya-upaya pengembangan anak dapat melalui kegiatan bermain (*plays through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan perasaannya (*expression*), dan berkreasi (*creation*). Di samping itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggal atau berada.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pada hakikatnya, TK adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan

selanjutnya. Pendidikan di TK memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Ruang lingkup bidang perkembangan keterampilan dan pembiasaan untuk anak usia dini meliputi perkembangan aspek kognitif, motorik, bahasa, seni, emosi, sosial, nilai-nilai moral dan agama.

Perkembangan aspek seni pun menjadi hal amat penting bagi anak. Pada penerapannya, setiap aspek merupakan suatu sistem yang berhubungan satu sama lain. Begitu pula dalam aspek seni, khususnya seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok, namun aspek motorik dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan, aspek kognitif menuntut anak untuk mengingat gerakan, aspek bahasa seringkali terjadi interaksi antara anak dan guru, aspek emosi berhubungan dengan anak dapat mengendalikan emosinya selama melakukan gerakan menari, sedangkan dalam aspek sosial anak dapat belajar bergaul bersama temannya, karena biasanya tari untuk

anak-anak dilakukan secara berkelompok.

Mengingat seni, terutama seni tari mampu memberikan pengalaman estetis kepada anak, maka perkembangan keterampilan aspek ini perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini karena dalam pembelajaran tari, selain keterampilan yang akan dimiliki anak, juga diharapkan memunculkan kepekaan rasa kepada anak.

Hal penting yang perlu untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah mengenali harga diri atau nilai manfaat diri yang ada dalam setiap anak, sehingga seni tari yang diajarkan betul-betul akan membuka jalan bagi pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dan dalam semua kemampuan belajar anak. Sebuah rasa aman dan percaya diri dapat membuat mereka mencapai hal-hal positif di tahun-tahun mendatang, dengan jiwa dan tubuh mudanya, guru/orang tua tak perlu ragu untuk memberikan kesempatan yang selebar-lebarnya kepada anak untuk melakukan segala hal yang anak bisa sehingga memaksimalkan waktu

yang sangat indah di masa kanak-kanak.

Dalam proses pembelajaran tari kreatif yang dilakukan oleh guru TK sangat penting melibatkan anak dalam menciptakan gerakan tarian yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru tentu saja bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting adalah agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri.

Permasalahan yang tak kalah pentingnya guru juga harus mempertimbangkan perbedaan individual. Setiap anak mempunyai beberapa perbedaan, misalnya intelegensi, bakat, sikap, tingkah laku dan lain-lain. Hal ini tentu membutuhkan perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan anak secara individual. Apabila guru telah membuat perencanaan atau persiapan yang matang sebelum melangkah ke kelas, maka dengan perencanaan itu dapat menimbulkan inisiatif dan kreatif guru waktu

mengajar serta dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar antara guru dan anak.

Penerapan pembelajaran tari kreatif untuk anak TK dapat dilakukan melalui salah satu unsur yang terdapat dalam tari itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa dalam tari terdapat beberapa unsur pokok, antara lain unsur gerak, ruang, waktu, tenaga, tata rias dan busana. Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep pembelajaran tari untuk anak Taman kanak-kanak melalui unsur waktu. Waktu sebagai unsur penting dalam tari dapat dihubungkan dalam pembelajaran terpadu yang ada di TK yang terdiri dari aspek kognitif, motorik, bahasa, dan seni. Konsep ini bertujuan untuk menghubungkan antara unsur waktu dalam tari dengan pembelajaran terpadu. Hal yang akan dilihat dari penerapan konsep ini adalah respons anak ketika diberikan materi tari yang berasal dari pemahaman waktu dikaitkan dengan kemampuan dasar anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan meneliti tentang

Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-kanak.

PEMBAHASAN

A. Mengetahui Anak TK dan Hakikat Pembelajaran di TK

Anak TK merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Proses perkembangan anak sebagaimana dikemukakan oleh Woolfolk (1995) bahwa *development orderly, adaptive changes we go through from conception to death*. Sedangkan Sroufe (1996) dalam bukunya *Child Development* menegaskan bahwa *related behavioral reorganization an qualitative change ini person*. Ini berarti bahwa perkembangan merupakan proses yang teratur yang berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan kualitatif dalam diri seseorang (Masitoh, 2008: 2.3).

Pembelajaran bagi anak TK memiliki kekhasan tersendiri dengan mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan. Pembelajaran yang paling efektif adalah melalui kegiatan suatu kegiatan yang berorientasi bermain yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman.

Sebagaimana Jerome Bruner memberi penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perilaku berpikir. Hal

ini terjadi karena dalam bermain akan dihadapkan dengan banyak pilihan perilaku, berekspolarasi dengan berbagai kemungkinan yang ada tersebut, sekaligus mendapatkan situasi yang terlindung dari akibat-akibat karena dilakukan dalam suasana bermain (Kamtini, 2005: 49).

Hakikat pembelajaran anak usia dini sebagaimana termuat dalam KBK (2002) adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi.
3. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik, intelegensi, sosial emosional, serta bahasa dan komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.
4. Penyelenggara pembelajaran bagi anak TK perlu memberikan rasa aman bagi anak.
5. Sesuai dengan sifat perkembangan anak TK, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu.
6. Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.
7. Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret dan sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Perkembangan anak TK yang terentang antara empat tiga hingga enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara

keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, serta bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia tersebut sering kali disebut fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang.

Kemampuan dasar yang dimiliki anak TK tersebut sesuai dengan kurikulum TK yang berorientasi pada bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Seni merupakan salah satu bidang pengembangan yang bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil karya yang kreatif.

Anak TK sudah dapat memberikan tanggapan atau respons terhadap apa yang diterima atau yang dirasakannya. Respons anak dapat berupa ekspresi wajah atau perilaku.

Dalam merespons diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap objek atau rangsang yang dapat diungkapkan dalam bentuk reaksi dari aspek-aspek intelektual, fisik, emosional, dan estetika anak (Masitoh: 8.30). Merespons melibatkan keterampilan persepsi anak yang akan menghasilkan sebuah keputusan atau evaluasi/penilaian. Persepsi anak terhadap sebuah tarian yang diamatinya akan dinilai indah atau buruk. Kemampuan merespons melibatkan kemampuan dasar anak dalam konteks beraktivitas menari meliputi kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, kreativitas, perseptual, dan estetika.

Kegiatan pembelajaran di TK menggunakan strategi pembelajaran terpadu. Hal ini dikarenakan bahwa anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya; aspek perkembangan yang satu mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Aspek-aspek perkembangan anak meliputi perkembangan bahasa,

kognitif, estetis, fisik-motorik, sosial, afeksi, emosi dan agama. Dengan demikian, kurikulum TK direncanakan untuk membantu anak mengembangkan seutuhnya. Dalam makalah ini tidak semua aspek perkembangan yang akan disajikan, aspek yang akan dibahas yaitu aspek kognitif, motorik, bahasa dan seni.

Dalam kaitannya dengan karakteristik perkembangan anak, maka kurikulum Taman Kanak-kanak harus direncanakan untuk membantu anak mengembangkan potensi secara utuh dan keseluruhan. Yuliani (2009: 85) mengatakan pada dasarnya terdapat 2 (dua) pendekatan utama yang digunakan untuk Taman Kanak-kanak, yaitu pendekatan perilaku dan pendekatan perkembangan (berorientansi pada perkembangan). Dalam penerapan konsep ini yang akan digunakan adalah pendekatan perkembangan dengan melalui pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang kurikulum atau bidang-bidang

pengembangan yang meliputi aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, sosial, dan sebagainya. Semua bidang pengembangan yang ada dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar yang berpusat pada satu tema (Masitoh: 12. 4).

B. Unsur Waktu dalam Tari

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa prinsip pembelajaran di TK yaitu “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”. Dalam hal pembelajaran tari diarahkan pada kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan rasa cinta terhadap seni, menjadikan anak sehat dan terampil, mengembangkan imajinasi anak, serta membantu anak mengekspresikan diri melalui gerak yang ritmis dan indah (Desfina, 2005: 2). Dengan demikian, pembelajaran tari merupakan pengalaman estetis anak yang dapat menumbuhkan kreativitas dan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak.

Pembelajaran seni tari memberi kontribusi yang penting bagi perkembangan anak, karena seni

tari membantu membekali *life skill* anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan Unesco, yakni *learning how to* atau kecakapan berpikir, *learning to do* atau kecakapan untuk berbuat atau bertindak, *learning to be* atau kecakapan untuk tampil, *learning to learn* atau kecakapan untuk belajar, dan *learning to life together* atau kecakapan untuk hidup bersama (Giyartini, 2007: 2).

Lebih lanjut pembelajaran seni tari memiliki fungsi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Peranan seni tari dapat dilihat antara lain untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, dan estetis, memberi sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif, dan membantu dalam pemecahan masalah. Di samping itu, seni tari membantu anak untuk mengetahui kehidupan, mengimajinasikan kehidupan yang kreatif dan kehidupan sosial yang baik (Purwatiningsih, 2004: 8-11).

Kegiatan pembelajaran tari disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak berdasarkan

pada teori perkembangan dari Piaget. Piaget lebih menekankan kepada pengenalan lingkungan yang ada di sekeliling kehidupan peserta didik (Delphi, 2005: 43). Oleh karena itu, materi pembelajaran tari yang diberikan pada anak TK memiliki karakteristik: sederhana, bersifat maknawi dan bertema, menirukan gerak keseharian orang tua dan sekitarnya, serta menirukan gerak-gerak binatang.

Elemen dasar tari adalah gerak. Gerakan-gerakan terbentuk dari unsur tenaga, ruang dan waktu. Waktu adalah berapa lama penari melakukan suatu gerak. Waktu meliputi tempo dan ritme yang berhubungan dengan irama. Waktu juga berkaitan dengan durasi atau lamanya penari melakukan gerak tari atau lamanya tariannya. Tempo merupakan kecepatan sebuah tarian yang ditentukan oleh seorang penari dalam menyelesaikan sebuah rangkaian gerak. Gerakan yang cepat menimbulkan kesan lebih aktif, sedangkan gerakan yang lambat mengurangi kesan tersebut. Ritme adalah pengaturan pola-pola gerak yang terdiri dari serangkaian

permulaan, perkembangan dan akhir. Ritme berhubungan dengan panjang pendeknya ketukan dalam melakukan gerak. Dalam pemahamannya, unsur waktu tidak dapat dipisahkan dari tenaga, maka waktu juga berhubungan dengan tenaga dan aksen atau tekanan (Joyce, 1994: 3-4).

C. Pembelajaran Tari Kreatif

Pendidikan seni merupakan sarana yang efektif bagi pengembangan kreativitas. Pembelajaran seni sebagai upaya pendidikan kreatif, menurut Rohidi (dalam Syafii, 2007: 1.33), dalam pelaksanaannya harus memperhatikan empat hal, yakni 1) potensi pribadi anak sebagai suatu hal yang unik, 2) lingkungan yang memberi pengaruh atau memupuk motivasi seseorang untuk berkreasi, 3) proses terjadinya kreativitas, berupa kesempatan atau peluang bagi seseorang untuk bersibuk diri secara kreatif, dan 4) hasil kreatif yang terwujud.

Dalam model pembelajaran kreatif, guru memiliki peran yang amat penting untuk mengelola

lingkungan belajar-mengajar. Peran guru di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana sehingga anak memiliki dorongan ingin tahu yang sangat besar;
- 2) Merangsang anak memunculkan banyak gagasan;
- 3) Memberikan kelonggaran atau suasana kebebasan;
- 4) Menciptakan kesempatan sehingga rasa keindahan dan ekspresinya dapat terungkap;
- 5) Memberikan aktivitas yang imajinatif, orisinal, dan tidak terpengaruh orang lain;
- 6) Mengembangkan berbagai alternatif strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses daripada hasil.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan, Pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan atau berartinya posisi penting guru dalam

dunia pendidikan. Pada dasarnya, sikap dan perilaku guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai motivator belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar anak agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, sejumlah aspek yang paling mendasar difokuskan dalam penelitian pembelajaran tari adalah pada saat seorang guru menyajikan materinya dengan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek persiapan, aspek sikap, aspek kecakapan, aspek ketertiban dan aspek hasil.

Permasalahan pokok adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tari di TK/RA yang menerapkan model pembelajaran tari kreatif dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik yang pada umumnya Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran tari model

konvensional dimana anak hanya menghafal dan menirukan gerakan guru sehingga membuat anak tidak berkembang kreativitasnya dalam menciptakan gerakan sendiri.

Pembelajaran untuk anak TK yang akan diterapkan dalam penulisan ini adalah respons anak ketika diberikan materi tari yang berasal dari pemahaman waktu dikaitkan dengan kemampuan dasar anak. Respons tersebut dirangsang melalui gerakan-gerakan sederhana, misalnya dengan gerak menirukan perilaku binatang. Setiap gerakan dapat berasal dari guru atau bisa juga anak mengeksplorasinya sendiri. Dari semua aspek kemampuan dasar anak diharapkan adanya peningkatan kemampuan yang mungkin saja akan membantu kematangan pada seluruh kemampuannya.

Adapun kemampuan dasar yang diharapkan melalui pembelajaran tari ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Dasar yang diharapkan melalui Pembelajaran Tari.

No	Aspek yang berhubungan	Ketukan	Tempo	Durasi	Aksen
1.	Kognitif	Menyelaraskan daya ingat dengan ketukan gerak	Mengasah kemampuan untuk membedakan cepat dan lambat dalam melakukan gerakan.	Memahami lama dan sebetulnya gerakan dilakukan.	Memahami gerakan yang memerlukan ketegasan atau kelenturan.
2.	Motorik	Dapat bergerak sesuai ketukan dalam melakukan gerakan.	Dapat melakukan gerak berdasarkan tempo yang diberikan.	Mampu menjaga keseimbangan tubuh dan mengontrol gerak, dimana harus bergerak secara lambat atau cepat.	Mampu mengontrol gerak, dimana harus bergerak, harus diam atau berubah ketukan dan tempo
3.	Bahasa	Mampu menyesuaikan gerak dengan ketukan dengan cara ikut menghitung atau mengikuti musik.	Mampu berkomunikasi dan berinteraksi melalui ekspresi dengan teman dalam penyesuaian gerak.	Memahami perbedaan petunjuk yang diberikan guru, sehingga anak dapat berkomunikasi melalui aba-aba.	Memahami petunjuk yang diberikan guru dengan aksen yang berbeda.
4.	Seni	Dapat mengekspresikan ketukan secara teratur.	Dapat meningkatkan kepekaan terhadap tempo yang berbeda.	Dapat meningkatkan keseimbangan untuk “merasakan” perbedaan lama atau sebentar dalam melakukan gerak.	Dapat meningkatkan kemampuan untuk “merasakan” perbedaan tenaga dalam melakukan gerak.

D. Implementasi Pembelajaran Tari Kreatif dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Taman Kanak-kanak

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah belajar aktif (*Active learning*) yang lebih menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran (*Student Center*).

Dengan belajar aktif proses belajar yang berlangsung merupakan inisiatif dari anak, tidak lagi monopoli guru atau juga menerima hanya jika guru menyampaikan, tetapi anak betul-betul melakukan eksplorasi terhadap lingkungan mereka. Anak juga terlibat aktif dalam perencanaan, proses pembelajaran, sampai penilaian (Rachmawati, 2010: 43).

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa anak memiliki berbagai aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif, bahasa, emosi, motorik, dan sosial. Aspek-aspek perkembangan tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh sehingga pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak merupakan suatu kesatuan, yaitu memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak.

Untuk mengembangkan imajinasi kreatif anak dapat dilakukan melalui pembelajaran tari, misalnya memotivasi anak untuk bergerak dengan meniru gerak binatang, bunga tertiup angin, dan

sebagainya. Dengan demikian, anak dilatih untuk berimajinasi terhadap pengalaman-pengalamannya yang ditampilkan melalui gerak-gerak yang nantinya akan dibentuk menjadi suatu tarian.

Konsep kemampuan respons anak melalui unsur waktu dalam tari dapat diterapkan kepada anak TK Kelas B. Dalam merangsang respons anak dalam aktivitas menari, berikut merupakan sebuah aktivitas belajar di kelas anak-anak TK dengan guru mengajak anak-anak untuk membuat imitasi gerak binatang:

1. Sebelum dimulai, guru menanyakan kepada mereka apakah mereka memiliki binatang peliharaan di rumah sambil meminta anak menunjukkan gambar jenis binatang yang dipeliharanya. Guru bertanya siapa nama binatang peliharaannya, siapa yang merawatnya, apakah mereka selalu mengajaknya bermain, apa yang akan mereka lakukan bila binatang kesayangan mereka sakit tidak mau makan, dan seterusnya. Hal ini merupakan salah satu proses merangsang respon anak

melalui aspek bahasa dan kognitif anak.

2. Kemudian anak diminta untuk membayangkan bagaimana gerak perilaku binatang kesayangannya, guru menuliskan daftar gerak yang disebut anak, misalnya berjalan, berlari, tidur, atau melompat, dan seterusnya.
3. Lalu guru meminta anak menirukan gerak-gerak yang sudah disebutkan anak “coba bagaimana gerak burung ketika terbang?”, “bagaimana saat burung mematak?”, dan seterusnya.
4. Guru dapat mengiringi anak melakukan gerakan burung tersebut dengan ilustrasi musik sederhana ciptaan guru sendiri.
5. Setelah anak bergerak dan hafal dengan gerakannya, buat tempo dan pola ritme yang berubah-ubah untuk merangsang kepekaan rasa, baik dari gerak maupun musik. Selingi gerak tanpa iringan atau guru tidak memberikan pola ritme, hal ini dapat mengetahui apakah anak akan bergerak atau diam.

Konsep pembelajaran yang akan diterapkan ini dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktek langsung. Tema yang digunakan adalah “binatang” dengan sub tema “burung”. Peniruan perilaku burung dapat dijadikan contoh dalam kegiatan menari anak. Adapun gerak yang dilakukan adalah:

a. Gerak “burung terbang”

Pada hitungan satu, dua, tiga, dan empat, kaki kanan di depan melangkah jinjit, tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah membentuk diagonal.

Pada hitungan lima, enam, tujuh, dan delapan, kaki kiri di depan melangkah jinjit, tangan kiri di atas dan kaki kanan di bawah membentuk diagonal.

b. Gerak “burung hinggap”

Pada hitungan satu, tiga, lima, dan tujuh, kedua tangan ditekuk di depan dada dan melompat ke kanan.

Hitungan dua, empat, enam, dan delapan, kedua tangan diluruskan di samping sambil melompat.

c. Gerak “burung mematak”

Gerakan ini dapat dilakukan dengan posisi duduk.

Hitungan satu, tiga, lima, dan tujuh, kepala menoleh samping kiri, tangan lurus ke samping kanan dan tangan kiri ditekuk di depan dada.

Hitungan dua, empat, enam, dan delapan, kepala menoleh ke samping kanan, tangan kiri lurus di samping, dan tangan kanan ditekuk di depan dada.

d. Gerak “burung menutup dan membuka sayap”

Hitungan satu, tiga, lima, dan tujuh, kedua tangan ditekuk di depan dada, kaki kanan melangkah ke depan.

Hitungan ke dua, empat, enam, dan delapan, kedua tangan diangkat ke atas membentuk huruf V, kaki kiri dilangkahkan ke belakang.

Aktivitas tersebut merupakan pengenalan awal kepada anak untuk penerapan konsep. Selanjutnya yaitu melihat respons anak yang disesuaikan dengan apa yang diharapkan dalam pelaksanaannya.

Merespons merupakan suatu proses mengamati dan mengamati sesuatu. Dalam prosesnya, aktivitas merespons akan mendorong anak untuk memfokuskan perhatiannya, memikirkannya, dan memperlihatkan kemampuan dalam memahami apa yang dicermati. Kemampuan merespons melibatkan kemampuan dasar dalam konteks beraktivitas menari yang meliputi kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, kreativitas, perseptual dan estetika.

Kemampuan intelektual dipahami sebagai kemampuan berfikir, nalar, mengingat, dan berbahasa pada anak. Kemampuan ini diperoleh dari aktivitasnya yang paling disukai yakni bermain, bereksplorasi, melihat, mendengarkan, dan merasakan (Rachmi, 2009: 8.31). Dalam kegiatan menari, kemampuan ini ditandai dengan kemampuan anak mengendalikan gerak agar dapat menggambarkan objek yang ditirunya.

Kemampuan emosional adalah kemampuan merasakan dan menyalurkan perasaan yang meluap dalam dirinya. Bergerak merupakan

media pengungkapan apa yang dirasakan dan dipikirkan. Kemampuan emosional dalam menari ditunjukkan dengan anak mampu memilih tema tarian berdasarkan kesukaannya, dengan demikian anak akan menari dengan penuh semangat terutama anak senang sekali mengulang-ulang gerakan yang paling disukai.

Kemampuan fisik ditunjukkan anak dengan memperlihatkan keseimbangan tubuhnya, mengubah kecepatan bergerak, merespons secara spontan, melakukan koordinasi gerak anggota tubuh secara bersamaan dan bergantian. Dalam menari, kemampuan ini dapat diperlihatkan misalnya anak berjalan sambil mengayunkan kedua tangannya, berjalan berputar, membentuk formasi atau pola lantai sederhana seperti garis lurus, lingkaran, dan sebagainya.

Kemampuan sosial dalam hubungannya dengan aktivitas menari diperlihatkan anak dengan menari secara berkelompok, terkadang mereka harus menunggu giliran untuk tampil, anak dengan

senang hati menunggunya. Dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, anak belajar mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya, bekerja sama dengan teman-temannya, bersimpati dan berempati dengan orang lain.

Kemampuan kreatif tidak saja dipahami sebagai kemampuan mencipta tetapi juga kemampuan memecahkan masalah. Dalam kaitannya dengan anak menari, kreativitas anak selalu muncul dalam bentuk gagasan-gagasan dan ide-ide yang unik. Gagasan anak dapat berupa tema, jenis gerakan, musik, dan formasi yang baru atau yang sudah ada menjadi sesuatu yang berbeda dan menarik.

Kemampuan perseptual dalam aktivitas menari diperlihatkan anak dengan cara di antaranya dengan memperagakan gerakan-gerakan tertentu untuk menggambarkan objek yang dilihat, didengar, atau dirabanya. Kemampuan ini lebih pada kemampuan anak dalam memahami dan menanggapi akan objek-objek yang ditangkap dengan indera mereka.

Kemampuan estetika merupakan kemampuan anak dalam menghayati dan mengekspresikan keindahan melalui gerak-gerak tari. Gerak tari untuk anak bersifat terbatas dan sederhana, namun dengan rasa estetikanya, anak akan memperlihatkan kualitas gerak yang penuh cita rasa keindahan. Dalam aktivitas menari ditunjukkan antara lain anak menari dengan urutan gerak yang sudah ditentukan, anak menari menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama musiknya, anak mempertunjukkan perubahan posisi dan arah menari, ekspresi dalam menari seperti dengan wajah ceria dan penuh penghayatan (hal ini dapat dilihat anak menari dengan asyik, lancar, gerakannya lebih indah, dan ringan).

KESIMPULAN

Pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui salah satu unsur dalam tari itu sendiri, salah satunya adalah unsur waktu. Dalam unsur waktu terdapat elemen tempo, ritme, aksen, dan durasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan

kemampuan dasar anak yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa dan seni. Penerapannya dapat dilakukan melalui aktivitas imitatif/peniruan dan eksploratif.

Berdasarkan hasil aplikasi pembelajaran tari yang dilakukan pada anak Taman Kanak-kanak dapat diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari setengah jumlah keseluruhan anak yang menjadi obyek penelitian dapat melakukan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Keseluruhan indikator tersebut menunjukkan pengembangan kemampuan dasar anak melalui pembelajaran tari yang menggunakan unsur waktu sebagai aspek yang difokuskan dalam penerapannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan melalui pembelajaran tari, anak dapat mengembangkan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan aspek kognitif, motorik, bahasa, dan seni. Pembelajaran tari bagi anak memberikan pengalaman untuk berkreasi dan berkeaktifan, serta menambah pembendaharaan pengetahuan dan pemahaman sesuatu

dengan berinteraksi dan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Delphie, Bandi. (2005). *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Desfina. (2005). "Belajar Seni Tari Untuk Anak Usia TK". Diklat PGTK FIP UPI Bandung.
- Giyartini, Rosarina. (2007). "Tari Kreatif: Konsep Pembelajarannya di Sekolah Dasar (Dari Anak, Oleh Anak, dan Untuk Anak)". Tesis Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Seni Tari UPI Bandung.
- Joyce, Mary. (1994). *First Steps in Teaching Creative Dance to Children*. USA: Mayfield Publishing Company.
- Kamtini. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwatingsih, dan Ninik Harini (2004). Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rachmi, Tetty, dkk. (2009). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusdiyani, Isti. (2005). Program Pendidikan Pra Sekolah. Diklat PGTK FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.